

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Felia Febrianti

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang,
Indonesia.

E-mail: Feliafebrianti@gmail.com

Abstract

Writing this article aims to explain the explanation of learning media. Includes types, general criteria for learning media so that the benefits to be gained if using learning media are included in this article. However, this article focuses its study on the use of media that feels it can increase motivation to learn in the classroom. By using learning media the focus of the attention of students in the class will be more focused on one more concrete thing, this is one of the factors that will increase student learning motivation. The use of media is proven to increase student motivation because not only one reading source mentions this, but there are several books until several scientific articles mention that the use of instructional media can increase student motivation. There is also one study conducted in a school that states that the use of instructional media is proven to increase learning motivation in students at school. The source of this article comes from several books and scientific articles that have been quoted.

Keywords: *Motivation, Students, Learning Media*

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan penjelasan terhadap media pembelajaran. Mencakup jenis, kriteria umum media pembelajaran hingga manfaat yang akan didapatkan jika menggunakan media pembelajaran telah termasuk di dalam artikel ini. Namun, artikel ini lebih memfokuskan kajiannya terhadap penggunaan media yang di rasa dapat meningkatkan motivasi belajar di kelas. Dengan menggunakan media pembelajaran fokus perhatian siswa dikelas akan lebih tertuju pada satu hal yang lebih kongkrit, hal ini merupakan salah satu faktor yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa karena bukan hanya satu sumber bacaan saja yang menyebutkan hal tersebut tapi ada beberapa buku hingga beberapa artikel ilmiah menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa. Ada pula satu penelitian yang dilakukan di suatu sekolah menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa di sekolah. Sumber artikel ini berasal dari beberapa buku maupun artikel ilmiah yang telah dikutip.

Kata kunci: Motivasi, Siswa, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri seseorang tidaklah mudah, karena selain ada faktor eksternal, faktor internal pun cukup mempengaruhi keinginan peserta didik untuk belajar. Kondisi kesehatan peserta didik misalnya, jika kesehatannya kurang baik sudah barang tentu akan menurunkan motivasi peserta didik untuk belajar. Namun, sebaliknya

jika kondisi kesehatan peserta didik fit, motivasi untuk belajar pun akan lebih meningkat. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah penyampaian materi dan akan membuat peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran. Media pembelajaran menurut H. Malik (1994) dalam Samiharsono (2017:10) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan

pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendidik harus memerhatikan kriteria umum media pembelajaran yaitu 1) kesesuaian dengan tujuan (*instructional goals*), 2) kesesuaian dengan materi pembelajaran (*instructional content*), 3) kesesuaian dengan karakteristik pembelajar atau siswa, 4) kesesuaian dengan teori, 5) kesesuaian dengan gaya belajar siswa, 6) kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia. (Susilana & Cepi, 2009:70)

Jenis media sangatlah banyak, untuk itu para pendidik perlu menentukan media pembelajaran mana yang sekiranya cocok untuk di gunakan dalam pembelajaran. Ketika pemilihan di rasa sudah tepat maka tujuan utama penggunaan media pembelajaran dapat terealisasikan, yaitu memudahkan proses penyampaian materi. Selain itu para pendidik pun dalam menggunakan media pembelajaran perlu menguasainya terlebih dahulu agar tidak menyulitkan diri sendiri atau pun peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pun di rasa lebih efektif dari pada tidak menggunakan media pembelajaran. Misalkan di dalam suatu kelas pendidik hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Pasti peserta didik sulit untuk memfokuskan perhatian pada ucapan-ucapan dari pendidik tersebut karena mencerna audio tanpa visual perlu menggunakan konsentrasi yang tinggi, apalagi jika kondisi kelas tidak kondusif (berisik, panas, gelap dan lain sebagainya)

sudah barang pasti akan menyulitkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada ucapan pendidik tadi. Belum lagi rasa ngantuk yang lumrah terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung akan semakin parah jika tidak adanya penggunaan media pembelajaran. Mungkin, bisa saja pembelajaran berjalan sedikit efektif ketika tidak menggunakan media pembelajaran, namun pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Seperti misalkan metode diskusi, atau permainan teka teki yang akan lebih memberikan stimulus kepada peserta didik dibandingkan hanya mendengar ceramah dari pendidik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti buku, papan tulis, atau bahkan proyektor sangat dibutuhkan agar para peserta didik dapat memfokuskan pandangan dan pikiran mereka pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Studi Literatur

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah 7 buku, 2 jurnal dan 1 skripsi yang terkait dengan judul artikel ilmiah ini. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi kebenaran terkait dengan penggunaan media grafis dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MOTIVASI BELAJAR

Motivasi belajar sebenarnya merupakan dorongan atau stimulus yang di

rasakan oleh peserta didik ketika melakukan pembelajaran di kelas. Tidak mudah menumbuhkan motivasi belajar pada diri seseorang khususnya pada peserta didik pada jenjang SMA yang rata-rata mulai memasuki fase remaja, dimana kondisi kejiwaan anak masih belum stabil dan bisa dikatakan masih “labil” untuk menentukan suatu hal. Sebenarnya mengapa motivasi dibutuhkan dalam proses pembelajaran? Sebenarnya motivasi memiliki fungsinya sendiri. Dalam pandangan Ngalm Purwanto, motivasi memiliki tiga fungsi pokok. *Pertama*, mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi tersebut berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas. *Kedua*, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. *Ketiga*, menyeleksi perbuatan. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, guna mencapai tujuan tertentu dengan mengenyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang dimaksud. (Karwadi. 2004: 44). Motivasi perlu ditumbuhkan dalam jiwa peserta didik melihat fungsinya yang sangat baik jika di arahkan kepada proses belajar di kelas. Lalu apa upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik agar dapat memberikan stimulus kepada siswa sehingga di dalam jiwa peserta didik tumbuh motivasi untuk belajar. Menurut Winkel (1991: 100) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik agar

dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

1. Menjelaskan kepada siswa, mengapa suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan apa kegunaannya untuk kehidupannya kelak. Jadi, menurut saya penting bagi pendidik menjelaskan kepada siswa mengapa mereka perlu mempelajarinya, apakah hal tersebut penting, apakah akan ada manfaatnya bagi kehidupan siswa kelak. Karena jika sudah jelas tujuan dari bidang studi tersebut diajarkan kepada siswa, maka siswa pun akan memiliki rencana atau rancangannya sendiri untuk mempelajari bidang studi tersebut yang mungkin dianggapnya penting. Misalnya, bidang studi matematika. Matematika merupakan bidang studi yang sudah diajarkan kepada peserta didik sejak SD hingga SMA. Mengapa selama itu? Karena matematika memiliki fungsi penting dalam kehidupan kita. Dalam kehidupan sehari-hari kita menghitung, mengurangi, membagi, mengalikan sesuatu. Misalkan uang, hampir setiap hari kita bertransaksi dengan pedagang atau siapapun, dan minimal kita sudah memiliki ilmu matematika dasar agar tidak salah dalam bertransaksi. Dan ilmu matematika sudah pasti akan bermanfaat selama kita hidup di dunia ini.

2. Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman belajar siswa di luar lingkungan, Sejauh itu mungkin. Artinya, sebagai pendidik tidak boleh hanya memberikan materi materi yang ada dibuku saja tetapi tidak mengaitkan pada kehidupan nyata si peserta didik. Karena tidak semua peserta didik memiliki tingkat imajinatif yang tinggi, maka sebagai pendidik diperlukan memberikan contoh-contoh atau kasus kasus yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik. Sehingga dengan itu peserta didik akan lebih termotivasi karena menemukan hal-hal yang memang mereka rasakan dikehidupam nyata.
3. Menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif bisa menjadi salah satu faktor meningkatnya motivasi belajar pada peserta didik. Maka dari itu banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik, seperti mengubah tata letak tempat duduk agar terksan berbeda (melingkar/berkelompok) sehingga menciptakan suasana kelas yang baru. Adanya interaksi antara guru dan siswa pun seharusnya terjadi di dalam kelas agar pembelajaran tidak terkesan monoton, dan memasukan intermezzo atau humor agar mencairkan suasana kelas agar tidak kaku.
4. Memberikan hadiah dan hukuman, bagi sebagian orang untuk melakukan sesuatu haruslah ada imbalan yang

- didapat dan mungkin hal seperti ini bisa dilakukan oleh pendidik di dalam kelas. Misalkan mengumumkan hasil ujian yang mendapat nilai tertinggi dan terendah. Ketika peserta didik mengetahui bahwa hasil ujian akan diumumkan biasanya siswa akan tergerak atau terdorong untuk belajar karena memang ada kebanggaan tersendiri jika mendapatkan nilai terbesar apalagi diketahui oleh teman satu kelas. Tidak lupa untuk menyebutkan nilai terendah sebagai hukuman agar memberikan stimulus kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan bahkan bisa juga sebagai motivasi belajar agar di ujian selanjutnya siswa tersebut mendapat nilai yang lebih baik
5. Menunjukkan antusiasme dalam mengajar dan menggunakan prosedur yang sesuai. Dalam konteks ini seperti yang sudah kita ketahui bahwa guru adalah sosok yang di gugu dan ditiru oleh siswanya. Oleh karena itu sebagai pendidik dalam mengajar diperlukan pula semangat mengajar agar peserta didik pun dapat merasakan semangat yang dilakukan oleh pendidiknya. Selain itu pendidik pun perlu menggunakan prosedur yang sesuai, yaitu dengan cara mengajarkan materi sesuai dengan RPP yang ada, menguasai materi yang akan di ajarkan, menggunakan metode dan strategi yang sesuai materi hingga

penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran lebih terkesan variatif.

Sebenarnya masih banyak upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi pada siswanya, namun saya hanya mencantumkan beberapa yang saya anggap paling berpengaruh terhadap siswa.

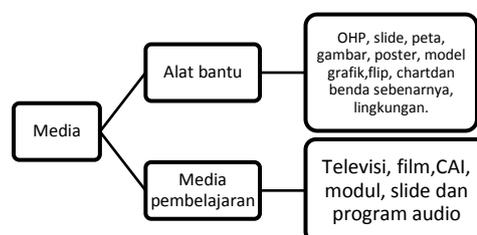
PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN

Penggunaan media pembelajaran di kelas dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, variatif dan lebih kreatif. Karena ada sebuah “alat” yang menghantarkan materi kepada siswa agar lebih menarik, sehingga media pembelajaran tersebut dapat disebut sebagai salah satu faktor yang dapat menciptakan motivasi belajar pada siswa. Media sendiri berasal dari kata “medium” (perantara) segala sesuatu yang dapat mengantarkan sumber informasi dari si komunikator (penyampai pesan) kepada (komunikasikan) penerima informasi.



Sebelum memahami lebih mendalam mengenai media pembelajaran, kita perlu mengetahui bahwa media dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional media*). Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan

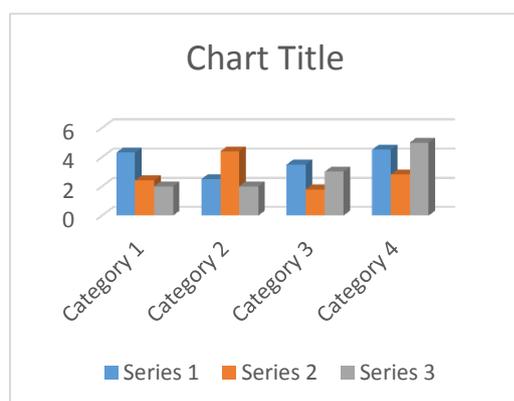
disampaikan. Oleh karena itu alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar (*teaching aids*). Lebih jelasnya akan digambarkan dalam bagan penggolongan media (Bambang Warsita, 2008: 124)



Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Sehingga jika digabungkan media pembelajaran akan berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Analisa, 2011: 10). Sangat benar sekali jika media memiliki peran yang sangat penting di kelas, karena media pembelajaran adalah sebagai perantara agar materi dapat tersampaikan dengan menarik, baik dan maksimal kepada peserta didik. Selain itu media pembelajaran pun memiliki fungsi terhadap pendidiknya, yaitu lebih memiliki kepercayaan diri ketika mengajar karena pendidik seperti memiliki pegangan yang sistematis yang akan membantunya untuk mengajar dikelas, atau dapat dikatakan pula sebagai antisipasi dikala lupa akan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

Media pembelajaran memiliki 3 jenis, yaitu 1) Media visual, 2) Media audio, 3) Media Audio visual.

1. Media visual ini merupakan media yang hanya dapat digunakan oleh indera pengelihatan saja (tidak dapat digunakan oleh para tunetra). Media visual adalah sumber belajar yang berisikan informasi atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dalam bentuk gambar 2 dimensi. Contoh media visual foto, diagram, peta konsep, diagram dan lain sebagainya. Salah satu kelebihan media visual adalah dapat di analisis lebih mudah, selain itu media visual dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi dan salah satu kekurangan media visual adalah hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga tidak dapat digunakan oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus.



Contoh media visual diagram.

2. Media Audio merupakan media dengar atau sumber belajar yang hanya menggunakan indera pendengaran saja. Materi atau informasi di sampaikan dalam bentuk suara kepada peserta didik. Macam-macam media audio yaitu radio, alat perekam pita maknetik dan lain sebagainya. Salah satu kelebihan media audio ini adalah media dapat di putar kembali atau diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan salah satu kekurangannya adalah media ini berbentuk abstrak karena hanya berbentuk suara bagi sebagian orang yang sulit untuk berimajinasi akan sulit menggambarkan suara tersebut di dalam pikirannya.
3. Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang efektif dan lebih efisien dibandingkan dengan media audio dan media visual karena media audio visual menggabungkan keduanya yaitu berisikan gambar dengan suara (berupa video) dan tidak menyulitkan

bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus karena media audio visual menyajikan materi pelajaran dalam bentuk gambar dan suara. Contoh media audio visual yaitu televisi, video kaset, film bersuara dan lain sebagainya.

Setelah di paparkan jenis-jenis media pembelajaran, dapat kita tentukan jenis media mana yang paling ideal kita terapkan di dalam kelas. Menurut pandangan pribadi ketika melihat kekurangan dan kelebihan, jenis media audio visual lah yang paling dapat memenuhi kebutuhan kelas. Karena media audio visual adalah perpaduan atau kombinasi dari jenis media sebelumnya, sehingga tidak menyulitkan bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Walaupun media audio visual tetap mempunyai kekurangannya sendiri.

Selanjutnya, perlu kita ketahui apa apa saja manfaat yang akan kita dapatkan sebagai pendidik maupun peserta didik jika kita menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu menyampaikan materi. Menurut Satrianawati (2018:9) manfaat media pembelajaran bagi guru-siswa adalah sebagai berikut.

	Manfaat media pembelajaran
--	----------------------------

Aspek	Bagi guru	Bagi siswa
Penyampaian materi	Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
Konsep	Materi yang bersifat abstrak menjadi kongkret	Konsep materi mudah dipahami konkret medianya, kongkret pemahamannya
Waktu	Lebih efektif dan efisien. Mengulang materi pembelajaran hanya seperlunya saja	Memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan
Minat	Mendorong minat belajar dan mengajar guru	Membangkitkan minat belajar siswa
Situasi belajar	Interaktif	Multi-aktif
Hasil belajar	Kualitas belajar jadi lebih baik	Lebih mendalam dan utuh

Banyak sekali yang manfaat yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran di kelas. Menurut pandangan pribadi sebenarnya menggunakan media pembelajaran di zaman sekarang ini merupakan sebuah keharusan (jika ada sarana dan prasarana yang memadai) karena perkembangan teknologi sudah pesat sekali, tinggal bagaimana dari pendidiknya mempelajari dan menguasai media tersebut agar manfaatnya dalam terasa bagi siswa dan bukan malah sebaliknya, yaitu penggunaan media dalam proses belajar membuat pembelajaran kurang efektif karena pendidik belum menguasai media tersebut.

Selain itu, sempat dibahas di awal pembahasan secara singkat, bahwa media pembelajaran pun memiliki peran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas. Anggapan pribadi mengenai hal tersebut karena pada saat memulai pembelajaran lalu si guru membawa media pembelajaran ke dalam kelas, hal itu sudah membuat kita penasaran, “wah apa itu”, biasanya akan timbul pertanyaan seperti itu dibenak kita jika sebelumnya media tersebut belum pernah kita gunakan di kelas. Ketika si guru mulai menggunakan media pembelajaran tersebut hal tersebut sudah memicu rasa antusias dari siswa karena siswa melihat sesuatu yang berbeda dan menarik di hadapannya, secara tidak langsung hal tersebut bisa saya katakana sebagai penumbuh motivasi belajar pada siswa, karena jika dibandingkan dengan guru yang masuk ke dalam kelas tidak membawa media apa apa lalu penjelasan materi hanya disampaikan

dengan metode ceramah hal tersebut kurang membangkitkan semangat belajar pada siswa, karena siswa cenderung akan merasa bosan, ngantuk karena tidak ada sesuatu yang menarik perhatiannya, atau sesuatu yang membuatnya fokus. Situasi kelas yang monoton, sumber belajar satu-satunya hanya guru tersebut, keadaan kelas yang pasif adalah gambaran kelas yang tidak kondusif menurut saya. dengan penjelasan tersebut, saya mengatakan bahwa pengaruh media pembelajaran sebagai penumbuh motivasi belajar bagi siswa sangat benar adanya. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yesi Apriyani Nurohmah (2015) dalam skripsinya dengan judul ‘PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TARIKH KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015’ yang berisikan hasil observasi dan wawancara dengan guru Tarikh, Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan memanfaatkan media pembelajaran di sini ketika proses pembelajaran tarikh : penyampaian pembelajaran lebih baku, Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan pelajaran. kejelasan dan keruntutan materi, akan menjadi daya tarik image yang berubah-ubah, dengan penggunaan efek khusus dapat menimbulkan keingintahuan yang bisa merangsang siswa untuk berfikir,

yang kesemuanya menunjukkan bahwa media mempunyai Aspek meningkatkan motivasi, menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan begitu bisa meningkatkan kualitas belajar siswa.

PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, banyak sekali jenis media yang dapat digunakan di dalam kelas demi mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Jenisnya pun ada media visual, media audio, dan media audio visual. Sebenarnya yang lebih efektif digunakan yaitu media audio visual karena mencakup suara dan gambar sehingga dapat menghalau keterbatasan yang ada pada peserta didik. Namun, media yang paling umum digunakan sejak dari SD-Perguruan tinggi yaitu media visual atau media grafis atau dapat pula disebutkan media dua dimensi. Media ini merupakan media yang paling sering dipakai pada saat proses belajar, baik berupa slide ppt, gambar ilustrasi, bagan, diagram, peta dan masih banyak lagi. Meskipun masih memiliki kekurangan namun media ini masih menjadi media yang paling sering digunakan pada saat proses pembelajaran, karena proses pembuatannya pun cenderung mudah dan media nya pun mudah dipahami oleh peserta didik. Gambar lebih memberikan gambaran yang kongkrit dari pada hanya sekedar media audio yang memerlukan imajinasi yang tinggi untuk mendapatkan gambaran yang disampaikan oleh pendidik.

PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Dalam proses pembelajaran rasa bosan atau mengantuk kerap dirasakan oleh peserta didik. Situasi kelas yang tidak kondusif, jam pelajaran yang terlalu lama maupun mata pelajaran yang kurang interaktif dapat menjadi faktor penyebab peserta didik merasa bosan atau mengantuk. Untu itu perlu bagi pendidik untuk mempunyai strategi pembelajaran yang baik untuk diterapkan di dalam kelas agar dapat terciptanya kelas yang kondusif dan interaktif. Selain itu rasa bosan pun perlu di hilangkan dengan menumbuhkan motivasi belajar agar yang tadinya peserta didik malas belajar atau kurang bersemangat dalam belajar menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik banyak caranya, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran dalam kelas, karena penggunaan media pembelajaran dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk fokus pada satu hal (media pembelajaran yang digunakan). Media pembelajaran yang paling sering digunakan biasanya berupa media grafis karena penyajiannya mudah, biayanya relatif murah, dan mutu medianya pun cukup baik. Dengan menggunakan media grafis peserta didik lebih mendapatkan gambaran yang jelas mengenai materi yang disampaikan sehingga tidak menimbulkan persepsi yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah, peserta didik akan lebih termotivasi jika pembelajaran menggunakan media. Salah satunya media

pembelajaran media grafis yang biasanya berupa slide power point, diagram, bagan, peta dan lain sebagainya. Media grafis/visual sendiri memiliki fungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam bentuk-bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat (Saifudin, 132: 2018)

KESIMPULAN

Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang telah menjadi tujuan sebelumnya. Motivasi belajar merupakan suatu hal yang tidak mudah di tumbuhkan dalam diri seseorang, karena tidak semua peserta didik memiliki antusias yang sama dalam belajar, ada yang kurang semangat, ada yang biasa-biasa saja, hingga ada peserta didik yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Untuk itu motivasi diperlukan untuk mendorong peserta didik agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Motivasi belajar bisa muncul karena dorongan keluarga, teman, hingga diri sendiri. Motivasi yang muncul dari diri sendiri biasanya karena kesadaran dirinya sendiri misalkan peserta didik tersebut sudah menyadari bahwa belajar itu penting untuk masa depannya kelak. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar dikelas. Salah satu manfaat media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas, dan manfaat bagi pendidiknya yaitu lebih

memudahkan dalam penyampaian materi dikelas. Sebagai contoh yaitu media grafis berbentuk slide power point lebih memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dibandingkan dengan menulis di papan tulis atau ceramah, kurang efisien karena membuang banyak waktu dan peserta didik pun lebih memiliki gambaran yang kongkrit jika materi dipaparkan dalam power point.

SARAN

Saran bagi pendidik yaitu lebih mendalami dan memperluas pemahaman mengenai media pembelajaran agar tidak menyulitkan diri sendiri ketika mengajar maupun tidak menyulitkan peserta didik dalam belajar. Kemajuan teknologi perlu diimbangi dengan kemampuan manusia menggunakannya dengan bijaksana. Penggunaan media berupa teknologi pun perlu agar tidak tertinggal oleh zaman. Untuk itu mempelajari media pembelajaran secara terus menerus dibutuhkan agar proses pembelajaran lebih baik. Pemilihan media yang tepat pun perlu dipahami oleh pendidik agar materi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik

Saran bagi peserta didik yaitu lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan mengurangi rasa malas dalam belajar. Karena belajar merupakan bekal dihari ini agar hari esok dapat berjalan lebih baik dari hari sekarang. lebih aktif dan kreatif dalam belajar sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Samiharsono, Rudy. 2017, *Media Pembelajaran*, Pustaka Abadi, Jember.
- Saifudin, 2018, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, Deepublish, Yogyakarta
- Satrianawati, 2018, *Media dan Sumber Belajar*, Deepublish, Yogyakarta.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, Wacana Prima, Bandung.
- Warsita, Bambang, 2008, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Rineka, Jakarta.
- WS, Winkel, 1991, *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta.
- Karwadi. 2004, 'Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah', *Jurna Pendidikan Agama Islam*, vol, no.1, pp. 44.
- Analisa, Y, 2011. 'Studi Tentang Media Pembelajaran yang di Gunakan pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa', Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang.
- Yesi A.N, 2015. 'PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TARIKH KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN

PELAJARAN 2014/2015' Skripsi,
Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Surakarta.